

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI KEGIATAN GERAK DAN LAGU DI KELOMPOK A TK ABA LAMBARA TAWAELI

Sri Hartin Yuliana Dewi¹

ABSTRAK

Masalah dalam tulisan ini adalah keterampilan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Subjek penelitian ini melibatkan 13 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart, dilakukan secara bersiklus. Data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan pemberian tugas, selanjutnya diolah secara deskriptif. Data pra tindakan, keterampilan motorik kasar saat berjalan maju mundur kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 7,69%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 15,38%, Mulai Berkembang (MB) 15,38%, dan Belum Berkembang (BB) 61,53%. Keterampilan motorik kasar saat melompat kategori BSB 7,69%, BSH 23,07%, MB 15,38%, dan BB 53,84%. Keterampilan motorik kasar saat merayap kategori BSB 7,69%, BSH 15,38%, MB 23,07%, dan BB 53,84%. Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, terbukti ada peningkatan tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Keterampilan motorik kasar saat berjalan maju mundur kategori BSB, BSH, MB dari 61,52% menjadi 84,6%. Keterampilan motorik kasar saat melompat kategori BSB, BSH, dan MB dari 69,21% menjadi 84,6%. Keterampilan motorik kasar saat merayap kategori BSB, BSH, dan MB dari 69,21% menjadi 92,3%. Secara umum, peningkatan rata-rata dari Siklus I ke Siklus II, yaitu 20,52% kategori BSB, BSH, dan MB. Walaupun masih ada yang belum meningkat kemampuannya 12,81% atau kategori BB.

Kata Kunci : Kegiatan Gerak dan Lagu, Keterampilan Motorik Kasar

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan, biasanya ditandai oleh perubahan cepat dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak, maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual.

¹ Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 451 11 097.

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Oleh karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan stimulasi pada anak melalui gerak dan lagu, misalnya dengan memamerkan gerak-gerak non keseharian, antara lain, dengan spontanitas lenggak-lenggoknya seiring dengan keteraturan "musik" yang guru lantunkan.

Fakta permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan peneliti pada anak kelompok A TK ABA Lambara Tawaeli, peneliti melihat masalah keterampilan motorik kasar anak belum berkembang sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena masih banyak anak yang merasa malu dan takut ketika ibu gurunya menyuruh untuk bernyanyi dan bergerak sesuai lagu, padahal dengan musik dan nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan rasa senang, lucu, haru, dan kagum. Hal ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan psikomotorik anak. Selain itu, masih kurangnya anak dalam mengembangkan gerak tubuh melalui nyanyian, menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan, kekuatan, dan keseimbangan tubuh, serta mengkoordinasikan mata dengan tangan dan kaki.

Melihat hal tersebut, peneliti telah melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Adapun cara yang dilakukan, yaitu melalui kegiatan gerak dan lagu. Melalui kegiatan gerak dan lagu, anak bisa mengekspresikan dan meluapkan emosinya, dapat menyerap, menarik dan mengundang rasa senang, santai, kagum dan haru. Pembelajaran gerak dan lagu ini akan membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama. Melalui kegiatan gerak dan lagu, anak-anak bergoyang, bertepuk tangan, menari, atau menghentakkan kaki mengikuti musik, yang melatih mereka mengontrol tubuh mereka.

Menurut Samsudin *dalam* Asep Deni Gustiana (2011:3), “Keterampilan motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif”. Sedangkan, Ami Sisilia Sari (2012:4) mengungkapkan “Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak berusia dua tahun dapat berdiri, berjalan, berlari, dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari

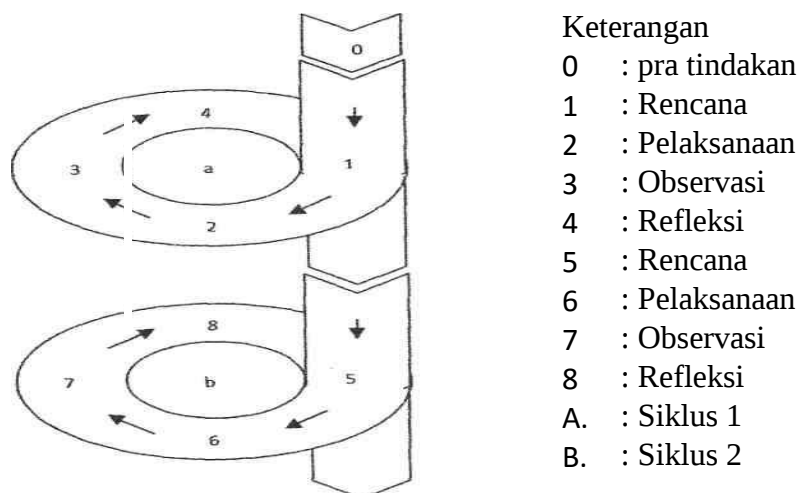
semasa usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa”. Nana Widhianawati (2011:1) mengungkapkan “Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak”.

Selanjutnya, Anggun Martiwinangun (2014:9) mengungkapkan “Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik, karena gerak dan lagu merupakan aktivitas yang menuntut anak untuk bergerak, seperti halnya kegiatan senam maupun olahraga”. Menurut Ami Sisilia Sari (2012:3), “Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar, anak dapat diarahkan untuk melakukan kegiatan yang menggerakkan seluruh tubuh terutama lengan dan tungkai. Permainan dan olahraga yang dilakukan secara berkelompok atau massal adalah cara yang banyak direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak”.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu sangat berpengaruh pada keterampilan motorik kasar anak karena dengan kegiatan ini anak melakukan berbagai macam gerakan yang menggunakan otot-otot besar tubuh. Melalui gerakan inilah yang mampu membuat anak lebih terampil dan luwes dalam setiap aktivitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus. Rancangan penelitian ini mengacu pada modifikasi yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart *dalam* Depdiknas (2005:6). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart *dalam* Depdiknas (2005:6)

Subjek dan setting penelitian adalah seluruh anak Kelompok A TK ABA Lambara Tawaeli yang berjumlah 13 anak, terdiri dari 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015. Adapun cara pengumpulan data ada tiga (3), yaitu: observasi, dokumentasi, dan pemberian tugas. Setelah semua data terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis kembali dengan menggunakan perhitungan berdasarkan persentase (%) sesuai dengan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudjiono (2012:43), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang menjawab setiap alternatif jawaban

N = Jumlah anak

HASIL PENELITIAN

1. Pra Tindakan

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

Kategori	Keterampilan Motorik Kasar yang Diamati						%
	Berjalan Maju Mundur		Melompat		Merayap		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	7,69	1	7,69	1	7,69	7,69
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	15,38	3	23,07	2	15,38	17,94
Mulai Berkembang (MB)	2	15,38	2	15,38	3	23,07	17,94
Belum Berkembang (BB)	8	61,53	7	53,84	7	53,84	56,40
Jumlah	13	100	13	100	13	100	100

Berdasarkan tabel 1, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati, terdapat 7,69% dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 17,94% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 17,94% dalam kategori Mulai Berkembang, dan 56,40% dalam kategori Belum Berkembang. Setelah melihat hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik, karena masih banyak anak yang belum memiliki keterampilan yang dinilai dalam aspek berjalan maju mundur, melompat, dan merayap. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

2. Tindakan Siklus I

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

Kategori	Keterampilan Motorik Kasar yang Diamati						%
	Berjalan Maju Mundur		Melompat		Merayap		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	15,38	3	23,07	3	23,07	20,50
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	23,07	3	23,07	3	23,07	23,07
Mulai Berkembang (MB)	3	23,07	3	23,07	3	23,07	23,07
Belum Berkembang (BB)	5	38,46	4	30,76	4	30,76	33,32
Jumlah	13	100	13	100	13	100	100

Berdasarkan tabel 2, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati tersebut, terdapat 20,50% dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 23,07% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 23,07% dalam kategori Mulai Berkembang, dan 33,32% dalam kategori Belum Berkembang. Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan keterampilan motorik kasar yang dinilai dalam aspek berjalan maju mundur, melompat, dan merayap belum mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Tabel 3 Refleksi Siklus I

No	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1	Keterampilan anak dalam berjalan maju mundur, melompat, dan merayap masih belum berkembang maksimal	Lagu yang digunakan tidak disukai anak	Sebaiknya guru menggunakan lagu yang menarik perhatian anak dan juga mudah diikuti gerakannya oleh anak
2	Partisipasi anak dalam pembelajaran masih kurang	Gerakan yang dipandu guru terlalu cepat sehingga anak kesulitan mengikutinya	Guru/peneliti harus memandu anak dengan gerakan yang sedikit lambat dulu baru menuju ke gerakan cepat
3	Masih ada anak yang kurang terampil dalam melakukan kegiatan motorik kasar	Kegiatan gerak dan lagu yang digunakan belum maksimal	Guru/peneliti harus berupaya memaksimalkan segala kemampuannya dalam memandu kegiatan gerak dan lagu

4	Belum semua anak mengikuti kegiatan gerak dan lagu	Beberapa anak tidak hadir pada saat dilakukan penelitian	Guru menghimbau orangtua/pengasuh mengantar anak ke TK
---	--	--	--

Sesuai tabel 3, dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang belum mampu menggerakkan seluruh anggota tubuhnya sehingga ketika kegiatan gerak dan lagu dilakukan, gerakan tubuh anak terlihat masih kaku. Melihat hal tersebut, maka peneliti dengan teman sejawat melakukan perbaikan pada tindakan siklus II dengan lagu yang berbeda agar keterampilan motorik kasar anak berkembang sesuai yang diharapkan.

3. Tindakan Siklus II

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

Kategori	Keterampilan Motorik Kasar yang Diamati						%
	Berjalan Maju Mundur		Melompat		Merayap		
	F	%	F	%	F	%	
Berkembang Sangat Baik (BSB)	6	46,15	6	46,15	9	69,23	53,84
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	15,38	3	23,07	1	7,69	15,38
Mulai Berkembang (MB)	3	23,07	2	15,38	2	15,38	17,94
Belum Berkembang (BB)	2	15,38	2	15,38	1	7,69	12,81
Jumlah	13	100	13	100	13	100	100

Berdasarkan tabel 4, setelah dirata-ratakan ketiga aspek yang diamati tersebut, terdapat 53,84% dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 15,38% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 17,94% dalam kategori Mulai Berkembang, dan 12,81% dalam kategori Belum Berkembang. Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan keterampilan motorik kasar yang dinilai dalam aspek berjalan maju mundur, melompat, dan merayap telah mencapai persentase keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik 53,84%. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Tabel 5 Refleksi Tindakan Siklus II

No	Temuan	Analisis Penyebab
1	Keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu sudah berhasil dengan baik	Kemampuan guru/peneliti merancang kegiatan gerak dan lagu sudah maksimal

2	Partisipasi anak dalam pembelajaran sudah terlihat baik	Kegiatan gerak dan lagu menarik perhatian anak sehingga anak lebih terampil dalam bergerak
3	Sudah banyak anak yang terlibat dalam kegiatan gerak dan lagu	Kehadiran anak sudah meningkat
4	Masih ada anak yang belum berkembang 12,81%	Ada anak dalam keadaan kurang sehat dan ada juga yang memang memiliki kondisi lemah dibandingkan dengan teman-temannya sehingga lebih cepat lelah dalam bergerak

Sesuai tabel 5, dapat dilihat bahwa keterampilan motorik kasar anak sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun masih ada anak yang belum meningkatkan keterampilannya namun tidak mempengaruhi target yang diharapkan peneliti sehingga peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Keterampilan motorik kasar sangat diperlukan oleh semua orang untuk melakukan aktivitas normal tanpa bantuan orang lain. Hal ini diperkuat oleh pendapat John W. Santrock (2002:145), “Keterampilan motorik kasar (*gross motor skills*) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan. Sedangkan, keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus, seperti ketangkasan jari”. Ami Sisilia Sari (2012:3), “Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan mengkoordinasi gerakan otot-otot besar, yaitu tangan, kaki dan keseluruhan anggota tubuh”.

Berdasarkan hasil penelitian pada pra tindakan, dari 13 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk keterampilan motorik kasar saat berjalan maju mundur, terdapat 1 anak (7,69%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 2 anak (15,38%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 2 anak (15,38%) dalam kategori Mulai Berkembang, dan 8 anak (61,53%) dalam kategori Belum Berkembang. Untuk keterampilan motorik kasar saat melompat, terdapat 1 anak (7,69%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 3 anak (23,07%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 2 anak (15,38%) dalam kategori Mulai Berkembang, dan 7 anak (53,84%) dalam kategori Belum Berkembang.

Selanjutnya, untuk keterampilan motorik kasar saat merayap, terdapat 1 anak (7,69%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 2 anak (15,38%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 3 anak (23,07%) dalam kategori Mulai Berkembang, dan 7 anak (53,84%)

dalam kategori Belum Berkembang. Setelah melihat hasil pra tindakan ini, dapat terlihat pada aspek berjalan maju mundur, anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik memiliki kondisi fisik yang cukup kuat sehingga mampu mengikuti gerakan yang diarahkan guru. Anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan mampu mengikuti gerakan yang diarahkan setelah guru memberi motivasi.

Sedangkan, anak yang berada pada kategori mulai berkembang, mereka mau bergerak namun harus dibimbing oleh guru. Selanjutnya, pada anak kategori belum berkembang, mereka sama sekali tidak mau bergerak meskipun didampingi oleh guru dan orang tuanya. Untuk aspek melompat dan merayap, aktivitas anak hampir sama seperti pada aspek berjalan maju mundur, hanya saja ada beberapa anak yang masih malu ketika gerakannya dilihat oleh orang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu.

2. Tindakan Siklus I

Untuk siklus I yang telah direncanakan dengan dua kali tindakan menggunakan media pembelajaran. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti diskusi dengan teman sejawat tentang rencana penelitian meminta kepadanya untuk berkolaborasi membantu untuk menjadi pengamat. Selanjutnya, peneliti bersama teman sejawat merancang pembelajaran dan persiapan yang harus dilaksanakan juga menyiapkan alat-alat pembelajaran sebagai media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dalam tindakan siklus I. Selama proses pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup dengan tiga aspek yang diamati, yaitu berjalan maju mundur, melompat, dan merayap. Fokus penelitian tindakan kelas ini adalah melalui kegiatan gerak dan lagu untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Melalui kegiatan gerak dan lagu yang digunakan dalam pembelajaran, diharapkan anak menunjukkan keterampilan motorik kasarnya dengan baik.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Samsudin *dalam* Asep Deni Gustiana (2011:3), “Keterampilan motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif”. Menurut John W. Santrock (2007:210), berdasarkan dua penelitian Thelen (1995, 2000) dan Thelen & Smith (2006), “Keterampilan motorik kasar dan aktivitas lain berkembang memerlukan kontrol posisi tubuh. Keterampilan motorik kasar adalah keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar, seperti berjalan”.

Menurut Yudha M. Saputra (2005:3) mengungkapkan “Perkembangan keterampilan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh”. Lebih lanjut, Yudha M. Saputra (2005:3) mengungkapkan “Kecerdasan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak, yaitu: keturunan, makanan, inteligensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan sangat erat pengaruhnya”.

Menurut pendapat Piaget *dalam* Diana Mutiah (2012:27) mengungkapkan “Gerak menjadi hal yang sangat kreatif bila dipadukan dengan musik yang diinterpretasikan anak menurut caranya masing-masing. Akan tetapi, sebelum anak mampu melakukan gerak yang ekspresif ini, terlebih dahulu ia harus menguasai variasi-variasi dari gerakan tubuhnya. Dengan belajar melalui gerakan, maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya”.

Susane K. Langer *dalam* Soedarsono (2010:8-9) mengungkapkan “Gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Sedangkan, gerak indah adalah gerak yang destilir dan mengandung ritme tertentu. Kata indah identik dengan bagus, yang dapat memberikan kepuasan batin manusia”. Selanjutnya, Curt Sachs *dalam* Soedarsono (2010:10) mengungkapkan “Tari adalah gerak yang ritmis”. Sedangkan, menurut Corrie Hartong *dalam* Soedarsono (2010:10) mengemukakan “Tari adalah gerakan-gerakan yang diberi bentuk dan ritme dari badan di dalam ruang”.

Menurut Nana Widhianawati (2011:5) mengungkapkan “Kegiatan gerak dan lagu merupakan pembelajaran yang menggunakan media tape, CD, alat-alat musik dengan tujuan anak dapat meningkat kemampuan bernyanyi dan bermain alat musik juga dapat menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama dan syair lagu, dapat menari dengan luwes dan lentur”. Selanjutnya, Anggun Martiwinangun (2014:9) mengungkapkan “Gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik, karena gerak dan lagu merupakan aktivitas yang menuntut anak untuk bergerak, seperti halnya kegiatan senam maupun olahraga”.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus I, dari 13 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk keterampilan motorik kasar saat berjalan maju mundur, terdapat 2 anak (15,38%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 3 anak (23,07%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 3 anak (23,07%) dalam kategori Mulai Berkembang, dan 5 anak (38,46%) dalam kategori Belum Berkembang. Untuk keterampilan motorik kasar saat melompat, terdapat 3 anak (23,07%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 3 anak (23,07%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 3 anak (23,07%) dalam kategori Mulai Berkembang, dan 4 anak (30,76%) dalam kategori Belum Berkembang.

Selanjutnya, untuk keterampilan motorik kasar saat merayap, terdapat 3 anak (23,07%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 3 anak (23,07%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 3 anak (23,07%) dalam kategori Mulai Berkembang, dan 4 anak (30,76%) dalam kategori Belum Berkembang. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada kegiatan pembelajaran melalui kegiatan gerak dan lagu, karena anak termotivasi mendengarkan penjelasan guru dan dimotivasi dengan berbagai media pembelajaran untuk melakukan suatu kegiatan serta guru juga memberikan penghargaan berupa pujian pada anak yang melakukan suatu kegiatan yang diperintahkan guru dengan baik.

Selain itu, ada juga temuan mengenai keterampilan anak dalam berjalan maju mundur, melompat, dan merayap masih belum berkembang maksimal dikarenakan lagu yang digunakan tidak disukai anak. Hal ini juga mengakibatkan partisipasi anak dalam pembelajaran berkurang. Masih ada juga anak yang kurang terampil dalam melakukan kegiatan motorik kasar sehingga gerakannya menjadi tidak teratur. Peneliti juga menemukan bahwa belum semua anak mengikuti kegiatan gerak dan lagu dikarenakan beberapa anak tidak hadir pada saat dilakukan penelitian. Anak juga masih malu-malu pada saat diajak bergerak mengikuti lagu yang diarahkan guru.

Untuk itu, peneliti juga berupaya merancang kegiatan gerak dan lagu yang lebih meningkatkan perhatian dan memberi dorongan kepada anak-anak sehingga gerakan apapun yang diarahkan oleh guru dapat diikuti oleh anak dengan baik. Disamping itu, guru akan lebih memberikan motivasi berupa penguatan, dorongan serta semangat dan juga mencari sesuatu yang menarik sehingga memunculkan semangat pada anak didik untuk melatih keterampilan motorik kasar dengan baik.

3. Tindakan Siklus II

Seseorang yang sering melakukan aktivitas fisik sejak usia dini tentu akan lebih terampil dan lebih kuat dikemudian hari. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ami Sisilia Sari (2012:4), “Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan yang diperlukan sejak usia balita sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak. Hampir semua anak berusia dua tahun dapat berdiri, berjalan, berlari, dan melompat. Keterampilan motorik kasar dibangun dari semasa usia balita dan akan semakin baik dengan bertambahnya usia sampai dewasa”.

Menurut pendapat Gallahue *dalam* Diana Mutiah (2012:34) menyatakan bahwa “Aktivitas gerak (*movement activities*) memainkan peranan penting bagi perkembangan psikomotorik, kemampuan kognitif dan kemampuan afeksi. Gerak merupakan sarana

ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya”. Selanjutnya, Nana Widhianawati (2011:1) mengungkapkan “Pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan kognitif, bahasa dan emosionalnya saja tetapi juga pada pengembangan seni dan fisik anak”.

Swanson *dalam* Diana Mutiah (2012:36) menyatakan bahwa “Gerak merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidakberdayaan, simbolis “*displacemen*” maupun katarsis, khususnya pada anak-anak mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan”. Menurut pendapat Frost dan Piaget *dalam* Diana Mutiah (2012:34) menyatakan “Anak dapat mengekspresikan diri melalui gerakan, dan berpikir melalui gerak dan tubuh”. Menurut John Martin *dalam* Soedarsono (2010:8) mengungkapkan “Gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia Landasan elemen dasar dari tari adalah gerak, gerak yang diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bentuk yang diungkapkan manusia agar dapat dinikmati dengan rasa”.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus II, dari 13 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk keterampilan motorik kasar saat berjalan maju mundur, terdapat 6 anak (46,15%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 2 anak (15,38%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 3 anak (23,07%) dalam kategori Mulai Berkembang, dan 2 anak (15,38%) dalam kategori Belum Berkembang. Untuk keterampilan motorik kasar saat melompat, terdapat 6 anak (46,15%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 3 anak (23,07%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 2 anak (15,38%) dalam kategori Mulai Berkembang, dan 2 anak (15,38%) dalam kategori Belum Berkembang.

Selanjutnya, untuk keterampilan motorik kasar saat merayap, terdapat 9 anak (69,23%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik, 1 anak (7,69%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 2 anak (15,38%) dalam kategori Mulai Berkembang, dan 1 anak (7,69%) dalam kategori Belum Berkembang. Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan keterampilan motorik kasar yang dinilai dalam aspek berjalan maju mundur, melompat, dan merayap telah mencapai persentase keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik 53,84%.

Untuk tindakan siklus II, peneliti menemukan bahwa partisipasi anak sudah terlihat baik, mereka sangat antusias mengikuti kegiatan yang diinginkan guru. Hal ini dikarenakan

guru sudah merancang kegiatan gerak dan lagu dengan baik. Anak juga sudah banyak yang hadir pada saat kegiatan gerak dan lagu di siklus II. Meskipun masih ada anak yang belum berhasil dikarenakan anak dalam keadaan kurang sehat dan ada juga yang memang memiliki kondisi lemah dibandingkan dengan teman-temannya sehingga lebih cepat lelah dalam bergerak.

Hal ini bukan berarti gagal total, namun tetap ada peningkatan kemampuannya dan belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, karena anak yang belum berhasil persentasenya sangat kecil. Penelitian tindakan kelas ini, bisa dikatakan berhasil dengan baik karena telah dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak dengan meningkatnya keterampilan motorik kasar anak pada beberapa aspek yang telah diamati. Oleh karena itu, pembelajaran melalui kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di kelompok A TK ABA Lambara Tawaeli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak di kelompok A TK ABA Lambara Tawaeli. Hal itu terbukti dari hasil penelitian pada pra tindakan, keterampilan motorik kasar saat berjalan maju mundur kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 7,69%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 15,38%, Mulai Berkembang (MB) 15,38%, dan Belum Berkembang (BB) 61,53%. Keterampilan motorik kasar saat melompat kategori BSB 7,69%, BSH 23,07%, MB 15,38%, dan BB 53,84%. Keterampilan motorik kasar saat merayap kategori BSB 7,69%, BSH 15,38%, MB 23,07%, dan BB 53,84%.

Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, terbukti ada peningkatan tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Keterampilan motorik kasar saat berjalan maju mundur kategori BSB, BSH, MB dari 61,52% menjadi 84,6%. Keterampilan motorik kasar saat melompat kategori BSB, BSH, dan MB dari 69,21% menjadi 84,6%. Keterampilan motorik kasar saat merayap kategori BSB, BSH, dan MB dari 69,21% menjadi 92,3%. Secara umum, peningkatan rata-rata dari Siklus I ke Siklus II, yaitu 20,52% kategori BSB, BSH, dan MB. Walaupun masih ada yang belum meningkat kemampuannya 12,81% atau kategori BB.

Berdasarkan kesimpulan, hasil penelitian ini dapat disarankan kepada:

1. Anak didik, diharapkan keterampilan motorik kasar anak dapat meningkat melalui kegiatan gerak dan lagu yang bervariasi.

2. Guru, diharapkan selalu memperhatikan kegiatan gerak dan lagu yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar anak didik.
3. Kepala TK, hendaknya memfasilitasi guru dengan berbagai kegiatan gerak dan lagu yang bervariasi agar dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak didik.
4. Peneliti lain, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda, baik masalah, metode, teknik pengumpulan data maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Martiwinangun, Anggun. (2014). *Aplikasi Konsep Gerak dan Lagu*. [Online]. Tersedia: <http://brilliyanmusiccourse.blogspot.com/2014/06/aplikasi-konsep-gerak-dan-lagu.html>. [20 April 2015].
- Mutiah, Diana. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Cetakan ke-2. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.
- Ramadhan, Achmad, dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI)& Artikel Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu: tidak dipublikasikan.
- Samsudin. (2007). *Pengertian Motorik*. [Online]. Tersedia: <http://ml.scribd.com/doc/70238109/19-Asep-Deni-Gustiana-edit>. [08 April 2014].
- Santrock, J.W. (2002). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Edisi ke-5. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi ke-11. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Yudha M. (2005). *Pembelajaran Gerak untuk Anak*. [Online]. Tersedia: pdfhttp://jurnal.upi.edu/file/22-NANA_WIDHIANAWATI-bl.pdf. [20 April 2015].
- Sari, Ami Sisilia. (2012). *Perkembangan Motorik Kasar Anak TK*. [Online]. Tersedia: <http://amisisiliasari.blogspot.com/2012/12/perkembangan-motorik-kasar-anak-tk.html>. [20 April 2015].
- Soedarsono. (2010). *Aplikasi Konsep Gerak dan Lagu*. [Online]. Tersedia: <http://brilliyanmusiccourse.blogspot.com/2014/06/aplikasi-konsep-gerak-dan-lagu.html>. [20 April 2015].
- Sudjiono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widhianawati, Nana. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Studi Eksperimen Kuasi pada Anak Kelompok Bermain Mandiri SKB Sumedang)*. [Online]. Tersedia: pdfhttp://jurnal.upi.edu/file/22-NANA_WIDHIANAWATI-bl.pdf. [20 April 2015].